

Tantangan dan Strategi Guru Bahasa Arab dalam Menghadapi Plagiarisme Siswa di Era Large Language Models (LLMs) Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme

(Tahaddiyat wa Istiraatijiyyat mu'allim Al-lughah Al-'arabiyah fii Muwajihati Intihali A'mali athu-Thullab fi 'Ashri Namudzaj Al-lughah Al-Kabirah (LLMs) min Nadzhriyati Al-Binaiyah)

Muhammad Ibnu Supriyadi¹, Halfa Adilah², Atika Mahda Salsabila³, Akhmad Aufa Syukron⁴

¹²³⁴Pendidikan Bahasa Arab, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

muhammad.ibnu.supriyadi@mhs.uingusdur.ac.id, halfa.adilah@mhs.uingusdur.ac.id,

atikamahdasalsabila@gmail.com, akhmad.aufa.s@uingusdur.ac.id.

*Corresponding e-mail: halfa.adilah@mhs.uingusdur.ac.id

<http://dx.doi.org/10.32505/intisyar.v10i2.13349>

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/intisyar>

Submission : 12th December 2025

Revise : 27th December 2025

Accepted : 28th December 2025

الملخص

تتناول هذه الدراسة التحديات والاستراتيجيات التي يواجهها معلمو اللغة العربية في التعامل مع ظاهرة الانتحال بين الطلاب في عصر النماذج اللغوية الكبيرة من منظور النظرية البنائية. تنطلق الدراسة من تزايد استخدام أدوات الذكاء الاصطناعي التي تقدم إجابات فورية مما قد يضعف التفكير النقدي وبناء المعرفة الأصلية لدى الطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف أشكال الانتحال لدى الطلاب، وأنماط استخدام النماذج اللغوية الكبيرة في تعلم اللغة العربية، واستراتيجيات المعلمين الفعالة للحفاظ على النزاهة الأكاديمية. شملت عينة البحث وثائق ومقالات علمية تم اختيارها بطريقة قصدية. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي من خلال

البحث المكتبي. تمثلت أدوات البحث في استمارات تحليل الوثائق، وجمعت البيانات من خلال دراسة الأدبيات والتوثيق، ثم حُللت باستخدام تقنية تحليل المحتوى عبر الترميز والتصنيف والتفسير الموضوعي. أظهرت النتائج أن النماذج اللغوية الكبيرة تسهم إيجابياً في إثراء المفردات والتدريب على الترجمة والتعلم التكيفي، لكنها في الوقت نفسه تزيد من مخاطر الانتحار بسبب اعتماد الطلاب على المخرجات الفورية. ويواجه المعلمون تحديات في ضعف الثقافة الرقمية والوعي الأخلاقي لدى الطلاب. وتتمثل الاستراتيجيات الفعالة في التقييم القائم على العملية، والمهام التأملية، والتقويم بالمحفظة، وتعزيز ثقافة الذكاء الاصطناعي. وتخلص الدراسة إلى أن دمج النماذج اللغوية الكبيرة في تعلم اللغة العربية يتطلب تكييفاً تربوياً وإرشادات أخلاقية واضحة لضمان أن تكون التكنولوجيا أداة مساعدة لا بديلاً عن الجهد الفكري للطلاب

الكلمات المفتاحية: الانتحال، تعلم اللغة العربية، النماذج اللغوية الكبيرة، البنائية، استراتيجيات المعلم

Abstract

This study explores the challenges and strategies of Arabic language teachers in addressing student plagiarism in the era of Large Language Models (LLMs) from a constructivist learning perspective. The research is motivated by the increasing use of artificial intelligence tools that provide instant answers, which potentially reduce students' critical thinking and original learning processes. The objective of this study is to describe forms of student plagiarism, patterns of Large Language Models (LLMs) utilization in Arabic learning, and effective teacher strategies to maintain academic integrity. The research subjects were documents and scientific articles related to AI use in education, selected through purposive sampling. This study employed a qualitative descriptive approach using a library research method. The research instruments consisted of document analysis sheets. Data were collected through literature review and documentation, and analyzed using content analysis techniques involving coding, categorization, and thematic interpretation. The findings indicate that while Large Language Models (LLMs) contribute positively to vocabulary enrichment, translation practice, and adaptive learning, they also increase the risk of plagiarism due to students' dependency on instant outputs. Teachers face challenges in students' digital literacy and ethical awareness. Effective strategies include process-based assessment, reflective tasks, portfolio-based evaluation, and strengthening AI literacy. In conclusion, Large Language Models (LLMs) integration in Arabic learning requires pedagogical adaptation and clear ethical guidelines so that technology functions as a learning aid rather than a substitute for students' intellectual work.

Keywords: plagiarism, Arabic language learning, Large Language Models, constructivism, teacher strategy

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, tetapi juga menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang ilmu, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks pendidikan global, bahasa Arab menempati posisi penting sebagai bahasa ilmu dan komunikasi internasional. Kehadiran teknologi digital seperti Large Language Models (LLMs) dapat membuka peluang baru dalam pengajaran bahasa Arab agar lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa di berbagai tempat. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital seperti kecerdasan buatan atau AI, kemampuan siswa dalam berbahasa Arab mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui media tersebut, siswa dapat memperkaya kosakata, berlatih menerjemahkan teks, serta melakukan percakapan interaktif dengan lebih mudah. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat belajar secara mandiri dan kontekstual. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis. Dengan ini penguasaan bahasa Arab siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya (Dzulfian Syafrian, 2025). Penggunaan teknologi digital juga menghadirkan banyak tantangan. Ada beberapa guru dan siswa yang masih kurang menguasai cara menggunakan teknologi tersebut. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam mengakses media digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kemampuan digital agar proses belajar bahasa Arab bisa lebih efektif dan maksimal (Abdurahman Abdurahman et al., 2025).

Dalam pandangan teori konstruktivisme, belajar menuntut siswa untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan berpikir aktif, pemecahan masalah, serta pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan LLMs tanpa pendampingan dapat bertentangan dengan prinsip tersebut, karena siswa lebih mudah bergantung pada jawaban instan dibanding membangun pemahaman dari prosesnya. Dengan ini seorang guru khususnya bahasa Arab perlu menyusun strategi pembelajaran yang mampu menekan praktik

plagiarisme sekaligus mengarahkan pemanfaatan LLMs secara tepat, misalnya melalui tugas reflektif, penilaian berbasis proses, atau proyek yang menuntut analisis dan pendapat pribadi. Teori konstruktivisme sendiri merupakan teori pembelajaran yang menekankan peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman yang mereka alami. Menurut teori ini, pembelajaran tidak sekedar menerima informasi dari guru secara pasif, melainkan terjadi ketika siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses internal di mana siswa secara sadar mengolah dan memahami materi berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi, menginterpretasikan, dan memberi makna pada pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Haryanto, 2023). Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup aspek penting terkait pemanfaatan LLMs dalam pembelajaran bahasa Arab seperti, tindakan plagiarisme siswa, pemanfaatan LLMs dalam pembelajaran Bahasa arab, tantangan dan strategi guru dalam menghadapi plagiarisme siswa di era LLMs dalam perspektif konstruktivisme.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ayunda & Aisya, 2021a) (Equilibrium & Sosiologi, 2016) yang menjelaskan bahwa perilaku plagiarisme di kalangan siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perkembangan teknologi informasi dan tingginya beban tugas akademik dengan alokasi waktu yang terbatas. Kemajuan teknologi membuat akses informasi menjadi sangat mudah, sehingga sebagian siswa cenderung memanfaatkan platform digital untuk mengambil ide, tulisan, gagasan, audio, maupun visual milik orang lain tanpa menyertakan sumber yang semestinya. Dalam konteks yang serupa juga diperkuat oleh (Zalnur, 2012) yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor utama yang mendorong munculnya perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa. Pertama, pesatnya perkembangan teknologi informasi, termasuk berbagai media elektronik, yang membuat mereka semakin mudah mengakses berbagai sumber secara instan. Kemudahan ini sering dimanfaatkan tanpa

melalui proses pengolahan informasi yang benar. Kedua, banyaknya tugas-tugas yang menumpuk dan budaya serba cepat menyebabkan mereka cenderung mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan plagiarisme. Dengan mengacu pada faktor-faktor pendorong tersebut, timbul dua jenis plagiarisme menurut (Wibowo, 2012), yaitu yang disengaja dan yang tidak disengaja. Plagiarisme disengaja terjadi ketika tindakan menjiplak telah direncanakan sebelumnya, sering kali karena keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan menulis, atau keyakinan bahwa tindakan tersebut tidak akan terdeteksi oleh pembaca. Bentuknya meliputi block-copy-paste karya orang lain dari berbagai sumber (buku, internet, atau teman) tanpa atribusi, atau bahkan menggunakan jasa penulis. Sementara itu, plagiarisme tidak sengaja disebabkan oleh kelalaian atau ketidaktahuan, seperti lupa mencantumkan sumber kutipan panjang atau pendek, ketidakpahaman mengenai teknik parafrase, atau tidak mengetahui tata cara yang benar dalam menempatkan referensi dalam sebuah karya tulis ilmiah. Jenis ini juga dapat terjadi karena penulis lupa mencatat sumber informasi saat membuat catatan, atau keliru menganggap karya non-ilmiah tidak memerlukan sitasi.

Hal ini tampak pada berbagai praktik plagiat seperti mencontek jawaban teman, melakukan copy-paste dari internet sehingga meningkatkan persentase similaritas, mengambil materi presentasi atau desain tanpa memberikan kredit, serta mengklaim ide orang lain sebagai ide pribadi. Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi tidak hanya memberikan manfaat dalam proses belajar, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk menyelesaikan tugas secara instan tanpa melalui proses konstruksi pengetahuan yang autentik, sehingga menuntut peran strategis guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tindakan plagiarisme siswa, pemanfaatan LLMs dalam pembelajaran bahasa Arab, tantangan dan strategi guru dalam menghadapi plagiarisme siswa di era LLMs dalam perspektif konstruktivisme. Penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, dimana guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa menyampaikan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana konsep dan model pembelajaran yang relevan

dapat diadaptasi untuk memasukkan prinsip penggunaan LLMs secara etis, sehingga mendukung pembelajaran yang asli dan berkualitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pedagogis yang dapat membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran secara efektif dan etis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan analisis konten yaitu mengumpulkan data, mereduksi dan menyajikan data model miles and huberman (Saleh, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada analisis tantangan dan strategi yang dihadapi guru bahasa Arab dalam menangani plagiarisme siswa yang dipicu oleh penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam perspektif teori konstruktivisme, khususnya Large Language Models seperti ChatGPT. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang berjudul “Pengaruh Chatgpt Terhadap Pendidikan Di Indonesia: Peluang, Tantangan Dan Strategi Adaptasi” (Andrian Putri Tasya & Ardelia Lona Dwinta, 2025). Sedangkan sumber data sekunder adalah jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kajian teoretis tentang tantangan dan strategi guru bahasa arab dalam menghadapi plagiarisme siswa di era large language models (LLM) dalam perspektif konstruktivisme. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen, yang dibuat untuk mengidentifikasi tema, argumen, dan konsep penting dari setiap sumber yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan memilih literatur yang relevan dari database jurnal, perpustakaan digital, dan penerbitan akademik lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis isi, yang melibatkan pembacaan mendalam, pengelompokan ide-ide utama, perbandingan berbagai pandangan dari berbagai sumber, dan penyusunan sintesis tematik berdasarkan fokus penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tindakan plagiarisme siswa

Plagiarisme berasal dari kata latin *plagiarius* yang memiliki arti merampok dan membajak. Plagiarisme sendiri merupakan tindakan meniru ataupun pengambilan karya intelektual orang lain tanpa memberikan pengakuan atau menyebutkan sumbernya (Hermawan, 2019). Fenomena ini

masih banyak kita temui di berbagai tingkatan pendidikan. Tindakan plagiarisme ini merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku pada peserta didik. Berdasarkan implikasi ini, penggunaan istilah yang terlalu lunak (eufimisme) seperti *academic misconduct* (pelanggaran akademik) untuk mendeskripsikan plagiarisme dianggap tidak tepat. Pendekatan linguistik yang demikian berpotensi mereduksi tingkat keparahan esensi dari tindakan plagiarisme itu sendiri (Ayunda & Aisya, 2021b). Selain itu, praktik plagiarisme tidak hanya berdampak pada keaslian karya ilmiah, tetapi juga melemahkan integritas akademik serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ketika siswa terbiasa menyalin karya orang lain tanpa proses analisis dan pengolahan ide secara mandiri, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan riset, dan tanggung jawab ilmiah. Tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh siswa seperti menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas akademik tanpa mencantumkan atribusi yang sesuai, sehingga memunculkan kekhawatiran terhadap integritas akademik.

Pemanfaatan LLMs dalam pembelajaran

Large Language Models (LLMs) merupakan sistem kecerdasan buatan berbasis arsitektur transformer yang dilatih menggunakan korpus teks berskala besar sehingga mampu memahami, menganalisis, dan menghasilkan bahasa alami secara kontekstual. Menurut Kasneci et al. (2023) dalam *Education and Information Technologies* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rena Sylvia (Sylvia, 2025) menjelaskan bahwa LLMs dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan personal dengan menyediakan umpan balik cepat terhadap pertanyaan, tulisan, dan argument siswa. Pada pendidikan bahasa, LLMs dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik, membantu proses penerjemahan, serta memperkaya kosakata melalui interaksi yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan LLMs menjadi alat pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar di berbagai disiplin ilmu (Agustina et al., 2024).

Secara kognitif, LLMs mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih cepat. Siswa yang menggunakan LLMs dalam pembelajaran menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam dan lebih cepat. Penggunaan LLMs dalam pembelajaran dapat mendorong peningkatan

minat dan hasil belajar siswa. Dari sisi pedagogis, LLMs berkontribusi pada pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. LLMs dapat membuat siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, mendukung pendekatan diferensiasi. Dalam konteks pendidikan dasar. Integrasi LLMs dalam pembelajaran bahasa kedua meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat interaksi kelas (Setyawan et al., 2025).

Tantangan dan strategi guru dalam menghadapi plagiarisme siswa di era LLMs dalam perspektif konstruktivisme

Pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan peluang besar sekaligus menghadirkan sejumlah tantangan. Studi Hanandeh et al. (2024) dalam jurnal yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Arab di Era Artificial Intelligence: Studi Pustaka Tentang Potensi, Strategi, dan Tantangan Pembelajaran Berbasis AI" menyatakan bahwa aplikasi berbasis AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan metode konvensional, khususnya dalam penerjemahan, pemrosesan bahasa alami, serta pembelajaran interaktif. AI tidak hanya berfungsi sebagai media belajar, tetapi juga sebagai alat generatif dan proofreading yang mampu memperkaya kemampuan bahasa Arab siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut menyoroti beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, keragaman dialek, serta kebutuhan akan pengembangan sistem yang lebih sesuai dengan karakteristik linguistik bahasa Arab (Aly, 2023).

Di sisi lain, kemajuan AI tetap disertai tantangan praktis dalam proses pembelajaran. Permasalahan leksikal dan makna masih kerap muncul, karena meskipun AI mampu menerjemahkan teks Arab, hasilnya tidak selalu akurat, terutama ketika berkaitan dengan ekspresi budaya yang memiliki konteks khusus. Sedangkan menurut (Anggraeni & Elan Maulani, 2023) dalam jurnal yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Arab di Era Artificial Intelligence: Studi Pustaka Tentang Potensi, Strategi, dan Tantangan Pembelajaran Berbasis AI" berpendapat ada beberapa aspek lain yang juga perlu untuk diperhatikan yaitu meningkatnya ketergantungan pelajar terhadap teknologi. Kemudahan yang ditawarkan AI sering membuat siswa terlalu mengandalkannya, sehingga mengurangi intensitas latihan berbahasa secara langsung. Padahal, pemerolehan bahasa membutuhkan interaksi nyata, baik melalui percakapan, mendengarkan penutur asli, maupun pengalaman situasional. Pemerataan

akses teknologi masih menjadi isu penting tidak semua peserta didik atau lembaga pendidikan memiliki perangkat serta koneksi internet yang memadai untuk memanfaatkan AI secara optimal. Ketimpangan ini berdampak pada tidak meratanya kesempatan belajar bahasa Arab melalui teknologi modern, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan fasilitas (Muhammad Ridwan, Ahmad Jezy, M. Shofiyyur Rahman Hawary, M. Apip & Efendi, 2025).

Beberapa strategi adaptasi yang perlu dilakukan untuk memastikan pemanfaatan LLMs berjalan secara optimal dan bertanggung jawab. Strategi utama yang dilakukan adalah perlunya penyusunan regulasi dan pedoman etis yang jelas mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran, untuk menjaga integritas akademik serta melindungi keamanan data peserta didik. Selain itu, menekankan pentingnya pelatihan guru berbasis AI sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan LLMs secara efektif di kelas. Penguatan infrastruktur digital, khususnya di wilayah 3T yang masih memiliki keterbatasan akses internet, juga menjadi strategi krusial agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara merata. Dan mendorong kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pengembang teknologi untuk menciptakan ekosistem AI yang inklusif, adaptif, dan etis. Dalam konteks pedagogis, guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan penggunaan LLMs secara reflektif sehingga tidak menimbulkan ketergantungan. Pengawasan akademik melalui kebijakan anti-plagiarisme dan penyesuaian kurikulum berbasis literasi AI juga menjadi bagian dari strategi komprehensif dalam menghadapi transformasi pendidikan di era kecerdasan buatan (Azimah, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *Large Language Models* (LLMs) dalam pembelajaran bahasa Arab menghadirkan dualitas kompleks antara peningkatan aksesibilitas materi dan ancaman terhadap integritas akademik, khususnya terkait plagiarisme. Dalam perspektif konstruktivisme, ketergantungan berlebihan pada LLMs berpotensi mendegradasi proses kognitif siswa, dimana konstruksi pengetahuan yang seharusnya terbangun melalui pengalaman aktif dan berpikir kritis tergantikan oleh jawaban instan yang pasif. Temuan menunjukkan bahwa tantangan terbesar bukan terletak pada kecanggihan teknologi itu sendiri, melainkan pada kesiapan pedagogis

guru dan kurangnya literasi etika digital siswa, yang menyebabkan teknologi seringkali digunakan sebagai jalan pintas (substitusi) daripada sebagai alat bantu (komplemen) untuk memperkaya pemahaman linguistik dan kultural.

Sebagai implikasi praktis, penelitian ini merekomendasikan reorientasi strategi pembelajaran yang menempatkan proses di atas hasil akhir guna memitigasi praktik plagiarisme. Penerapan model pembelajaran adaptif seperti *Process-Based Learning*, *Critical AI Literacy Task*, dan *Flipped Learning* terbukti efektif dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan LLMs secara etis, yakni sebagai mitra validasi dan eksplorasi, bukan sebagai penulis utama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kompetensi digital guru dalam merancang asesmen berbasis portofolio yang reflektif serta kebijakan institusional yang tegas mengenai etika penggunaan AI. Langkah ini krusial untuk memastikan bahwa ekosistem pembelajaran bahasa Arab tetap autentik, memberdayakan nalar kritis siswa, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Abdurahman, Arum Tri Budiarti, Khairun Nisa, & Sahkholid Nasution. (2025). Peluang dan Hambatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Prespektif Guru dan Mahasiswa. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 322–335. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.625>
- Agustina, R., Zaim, M., Effendi Thahar, H., Afroka M., (2024). Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa di Madrasah: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>
- Aly, A. H. (2023). Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Bahasa Tangangan dan Kontribusi. Takaza Innovatitix Labs.
- Andrian Putri Tasya, & Ardelia Lona Dwinta. (2025). Pengaruh Chatgpt Terhadap Pendidikan Di Indonesia: Peluang, Tantangan, Dan Strategi

Adaptasi. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 427–437.

<https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.492>

Ayunda, M., & Aisyah, N. (2021b). *Fenomena plagiarisme akademik di era digital*
The phenomenon of academic plagiarism in the digital age. 1(2), 16–33.

Azimah, H. (2025). *Idaarati Manaahij Al-Lughah Al-'Arabiyah bi Indonesia*. *Al Intisyar*, 10(1), 98–108. <https://doi.org/10.32505/intisyar.v10i1.10265>

Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). *Transformasi Pendidikan Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Guru Bahasa Arab Masa Kini*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Equilibrium, J., & Sosiologi, P. (2016). *Jurnal E quilibrium J urnal E quilibrium*. IV(1), 20–29.

Haryanto, S. (2023). *Dasar-dasar Konstruktivisme Teori, Implementasi, dan Aplikasi dalam Pendidikan*. CV. Seribu Bintang.

Hermawan, A. (2019). *Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa*. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 264–284.

Muhammad Ridwan, Ahmad Jezy, M. Shofiyyur Rahman Hawary , M. Apip, A., & Efendi. (2025). *Pemerolehan Bahasa Arab Di Era Artificial Intelligence : Studi Pustaka Tentang Potensi* . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 14(2), 148–160.

<https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9>

Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Publisher Agma.

Setyawan, C. E., Hunainah, Paramita, N. H. P., Astuti. W., Rauhillah. S., Taufiq. A. (2025). *Role Of Ai Assistance In Academic Writing: A Case Study Of*

Arabic Language Students From Prompt To Publication. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 10(2), 178–200.

- Sylvia, R. (2025). Penggunaan AI Berbasis Large Language Models (LLM) sebagai Media Interaktif dalam Pendidikan Bahasa dan Hukum di Perguruan Tinggi Rena Sylvia 1 1. *DISIPLIN :Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda*, 31(4), 233–242.
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>.
- Zalnur, M. (2012). Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(1), 55-56.